

TANTANGAN DAN TINDAKAN ETIKA AKADEMIK DI ERA DIGITALISASI DALAM PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK

Nur Fitria Habiba *¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurfitriahabiba349@gmail.com

Najri Aulia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
najriaulia416@gmail.com

M. Rifki Al Husaini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
mrifqialhusaini123@gmail.com

Junita Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
junitalubis156@gmail.com

Lusi Febriani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
lusifebriani398@gmail.com

Rizki Akmalia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
rizki.akmalia@gmail.com

Abstract

Technological developments in the current era of globalization have provided many benefits in developments in various social perspectives. Along with the rapid progress of technology, communication with young people in social areas or in school areas now understands technology that uses internet networks, namely social tools. In today's technological advances, one of the most emerging applications that is very popular among children and young people is the Tiktok application. Academic ethics implemented on social media do not always provide a good image, or an image that fits the age limit of each child. This has caused many users of the social media Tiktok to ignore numbers, norms and academic ethics. This makes it possible for there to be tensions that may arise between users of social media as an individual or group which results in a negative attitude. The aim of this research is to identify the challenges and actions of academic ethics in the digital era in the Tiktok application. This research uses qualitative information with literary observation research procedures. The results of this research report that there are consequences for academic ethics in the digital era in the Tiktok application. Not only that, there are challenges to academic ethics in the digital era in the Tiktok application, which is a challenge for parents and consumers themselves. On the other hand, academic ethical actions in the digital era in the Tiktok application originate from consumer ethical actions in the Tiktok application. Academic ethics is not only related to good speech but also sincere actions expressed in the communication displayed. As a result, this form of attitude

¹ Korespondensi Penulis.

will produce a two-way communication that indicates mutual attention and support between the parties speaking. Recommendations for overcoming this negative impact must involve collaboration between seniors, educators and policy creators with consumers, especially under-aged consumers, to increase understanding of the risks and provide clearer principles regarding the responsible use of social media.

Keywords: *challenges, actions, academic ethics, digital era, TikTok application.*

Abstrak

Perkembangan teknologi di era globalisasi dikala ini sudah membagikan banyak khasiat dalam perkembangan di bermacam pandangan sosial. Bersamaan dengan pesatnya kemajuan teknologi, komunikasi dampingi anak muda di area sosial ataupun di area sekolah saat ini telah memahami ilmu teknologi yang menggunakan jaringan internet, ialah alat social. Dalam kemajuan teknologi saat ini, salah satu aplikasi yang sangat muncul yang amat terkenal di golongan anak-anak ataupun anak muda merupakan aplikasi Tiktok. Etika akademis yang dicoba dalam alat sosial tidak senantiasa membagikan cerminan yang bagus, ataupun ilustrasi yang cocok dengan batas baya tiap anak. Perihal ini menimbulkan banyaknya konsumen alat sosial TikTok melalaikan pandangan angka, norma serta etika akademis. Perihal ini membolehkan terdapatnya desakan yang bisa jadi terjalin diantara konsumen alat sosial selaku aplikasi bagus perorangan ataupun golongan yang menciptakan suatu sikap yang tidak bagus. Tujuan riset ini merupakan buat mengenali tantangan serta aksi etika akademik di masa digital dalam aplikasi tiktok. Riset ini memakai informasi kualitatif dengan tata cara riset amatan kesusastraan. Hasil riset ini melaporkan kalau terdapatnya akibat etika akademik di masa digital dalam aplikasi tiktok. Tidak hanya itu terdapatnya tantangan etika akademik di masa digital dalam aplikasi tiktok ialah tantangan untuk orangtua serta konsumen itu sendiri. Sebaliknya aksi etika akademik di masa digital dalam aplikasi tiktok ialah berawal dari aksi etika konsumen pada aplikasi tiktok. Etika akademik tidak cuma berhubungan dengan tutur tutur yang bagus namun pula tindakan ikhlas yang diekspresikan dari komunikasi yang dipertontonkan. Alhasil wujud sikap begitu hendak menghasilkan sesuatu komunikasi dua arah yang menandai atensi serta sokongan timbal balik antara pihak-pihak yang berbicara. Anjuran buat mengatasi akibat minus ini wajib mengaitkan kerja sama antara orang berumur, pengajar, serta kreator kebijaksanaan kepada pada konsumen paling utama konsumen dibawah baya buat tingkatkan pemahaman hendak resiko dan membagikan prinsip yang lebih nyata hal pemakaian alat sosial dengan cara bertanggung jawab.

Kata Kunci : tantangan, tindakan, etika akademik, era digital, aplikasi tiktok

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di masa kesejagatan dikala ini sudah membagikan banyak khasiat dalam perkembangan di bermacam pandangan sosial. Bersamaan dengan pesatnya kemajuan teknologi, komunikasi dampingi anak muda di area sosial ataupun di area sekolah saat ini telah memahami ilmu teknologi yang menggunakan jaringan internet, ialah alat social. Dalam kemajuan teknologi saat ini, salah satu aplikasi yang sangat muncul yang amat terkenal di golongan anak-anak ataupun anak muda merupakan aplikasi Tiktok. Bagi Wikipedia Tik Tok ialah program nada film serta alat sosial yang menyediakan konsumennya buat membuat nada film pendek dengan latar belakang nada yang bisa diseleksi sendiri. Konsumen Tik Tok pula bisa memandang film musikal dari yang lain serta membagikan dampak pada penjepit yang terbuat, dan menjajaki event yang diselenggarakan oleh komunitas Tik Tok (Uddin et al., 2024).

TikTok memiliki jutaan pengguna yang aktif setiap harinya dan menjadi bagian integral dari kehidupan digital generasi muda masa kini. Namun, di balik kesenangan dan kreativitas yang ditawarkannya, ada juga kekhawatiran yang mendalam tentang bagaimana penggunaan TikTok dapat mempengaruhi etika generasi muda. Konten TikTok sering kali menampilkan beragam tema, mulai dari hiburan ringan hingga isu-isu sosial yang penting. Namun, ada juga banyak konten yang menampilkan perilaku yang kontroversial, tidak etis, atau bahkan merugikan. Tren tantangan berbahaya, seperti tantangan makanan atau tantangan keberanian ekstrem, seringkali menjadi viral di platform ini. Hal ini mendorong pengguna untuk mengambil risiko yang tidak perlu (Nahla et al., 2024).

Alat sosial bertumbuh jadi program ataupun alat yang membolehkan konsumen buat mengekspresikan diri ataupun tersambung dengan orang lain dengan cara garis besar. Tik Tok merupakan program jejaring sosial terkenal yang dipakai oleh warga biasa. Tik Tok merupakan program alat sosial yang menawarkan perlengkapan untuk warga buat membuat film kilat serta membagikannya dengan cara besar. Anak-anak di dasar umur 18 tahun dipersilakan buat memakai aplikasi ini tanpa pengawasan sebab tidak terdapat batas umur konsumen. Sehabis Tik Tok dipublikasikan pada tahun 2016 serta mulai terkenal pada tahun 2018, Tik Tok jadi program alat sosial sangat populer dikala itu.

Etika nyata amat berarti dalam kontak sosial bila berhubungan dengan alat sosial. Independensi berbicara di alat sosial kerap kali membuat warga tidak mengindahkan etika ataupun norma komunikasi yang cocok, alhasil bisa memunculkan kasus yang bisa mudarat keselamatan warga dengan cara biasa. Akhirnya, siapa juga yang memakai alat sosial wajib bertanggung jawab atas apa yang mereka jalani. Tidak hanya itu, semacam yang diulas terpaut program alat sosial Tik Tok, independensi memberi film tidak diatur dengan cara kencang. Akhirnya, orang bisa berhubungan, berbicara, serta mengekspresikan diri dengan cara leluasa tanpa tertahan oleh etiket, yang berakhir pada bermacam aksi serta percakapan amoral yang mudarat keselamatan biasa (Rambe et al., 2023).

Etika akademis ialah nilai-nilai sosial serta adat yang sudah disetujui warga pembelajaran selaku norma yang dipatuhi bersama itu tidak senantiasa serupa pada seluruh warga penataran. Etika akademis sebaiknya buat diaplikasikan dengan cara khusus dalam bermacam aktivitas akademis ataupun bermacam faktor aktivitas yang berhubungan dengan bumi pembelajaran (Cinta Ramadhani et al., 2023). Etika akademis yang dicoba dalam alat sosial tidak senantiasa membagikan cerminan yang bagus, ataupun ilustrasi yang cocok dengan batas baya tiap anak. Perihal ini menimbulkan banyaknya konsumen alat sosial TikTok melalaikan pandangan angka, norma serta etika akademis. Perihal ini membolehkan terdapatnya desakan yang bisa jadi terjalin diantara konsumen alat sosial selaku aplikasi bagus perorangan ataupun golongan yang menciptakan suatu sikap yang tidak bagus. Etika akademik tidak cuma berhubungan dengan tutur tutur yang bagus namun pula tindakan ikhlas yang diekspresikan dari komunikasi yang dipertontonkan. Alhasil wujud sikap begitu hendak menghasilkan sesuatu komunikasi 2 arah yang menandai atensi serta sokongan timbal balik antara pihak-pihak yang berbicara (Uddin et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji tantangan dan tindakan etika akademik di era digital dalam aplikasi tiktok, penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan metode penelitian kajian literatur. Kajian literatur

merupakan metode penelitian yang terjadi pada tinjauan literatur adalah metodologi penelitian yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan literatur dari penelitian sebelumnya dan menganalisis beberapa tinjauan sejawat tertulis. Kajian literatur juga berperan sebagai dasar berbagai jenis penelitian, karena hasil kajian pustaka memberikan pemahaman tentang perkembangan ilmu pengetahuan, merangsang proses pembuatan kebijakan, menginisiasi lahirnya ide-ide baru, dan berguna sebagai pemandu (Sugiyono, 2015). Pertama, ruang lingkup penelitian, yaitu tantangan dan tindakan etika akademik di era digital dalam aplikasi tiktok harus dijelaskan. Kedua, gan dan tindakan etika akademik yang dikaji mencakup etika akademik di era digital dalam aplikasi tiktok.

Penulis memilih database google scholar sebagai sumber data untuk penelitian ini karena secara luas dianggap sebagai database terbesar untuk abstrak dan referensi dan juga berisi lebih banyak jurnal terkemuka. Untuk mengidentifikasi literatur, kami memulai pencarian literatur di database googlescholar dengan kata kunci “tantangan dan tindakan etika akademik di era digital dalam aplikasi tiktok”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian (Nahla et al., 2024) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dampak penggunaan aplikasi media sosial TikTok terhadap etika dan perilaku generasi muda dengan menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya. Hasil analisis menyoroti bahwa penggunaan TikTok dapat menyebabkan penurunan etika dan perilaku yang tidak pantas di kalangan generasi muda. Konten yang tidak etis seperti pelecehan, kekerasan, dan diskriminasi dapat ditemukan di platform ini, yang memengaruhi nilai moral dan norma sosial. Solusi yang diusulkan termasuk penguatan pendidikan kesadaran digital, peran orang tua yang lebih aktif, serta tanggung jawab perusahaan teknologi dalam moderasi konten. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang dampak negatif TikTok dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan ini dalam meningkatkan etika dan perilaku generasi muda.

Penelitian (Nurlatifah et al., 2022) ini bermaksud buat mengenali seberapa besar alat sosial Tiktok kepada nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila. Khasiat dari riset ini diharapkan bisa menaikkan ilmu serta wawasan yang berguna untuk pengarang serta pembaca. Riset ini memakai tata cara kuantitatif dalam instrument angket (questioner). Responden dalam riset ini sebesar 47 orang. Hasil riset membuktikan kalau ada kebanyakan sebesar 91, 5% yang memakai alat sosial tiktok, serta sebesar 38, 3% yang memakai alat sosial Tiktok sepanjang kurang lebih 2-4 jam tiap harinya. Sebesar 70, 2% responden pula merasa kalau pemakaian alat sosial bisa kurangi usaha kegiatan mereka, buat mengenali berapa pesatnya perkembangan alat sosial tiktok. Hasil dari riset ini membuktikan kalau alat sosial Tiktok memiliki akibat minus serta positifnya. Oleh sebab itu buat kurangi keadaan yang dapat melunturkan nilai-nilai Pancasila, kita butuh menyortir konten-konten yang tidak cocok dengan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan dari penelitian (Rambe et al., 2023) ini merupakan buat menganalisa serta menguasai aplikasi etika komunikasi yang bisa diaplikasikan dalam pemakaian program alat sosial TikTok buat mengestimasi kejadian bullying. Alat sosial TikTok jadi salah satu program terkenal untuk konsumennya buat memberi konten film pendek. Tetapi, melonjaknya jumlah konsumen TikTok pula berpotensi memperbesar resiko terbentuknya kejadian perundungan di program ini. Riset ini memakai

pendekatan kualitatif dengan tata cara analisa isi. Informasi digabungkan dari film serta pendapat terpaut pemakaian TikTok dan aplikasi komunikasi di dalamnya. Analisa dicoba dengan fokus pada pengenalan pola sikap bullying, dan usaha konsumen dalam mempraktikkan etika komunikasi buat kurangi resiko bullying. Hasil riset ini membagikan pengetahuan hal bermacam wujud perundungan yang timbul di TikTok serta gimana etika komunikasi bisa diaplikasikan oleh konsumen selaku usaha pencegahannya. Keterkaitan dari riset ini mencakup formulasi prinsip aplikasi komunikasi benar yang bisa disebarluaskan pada konsumen TikTok, pemilik kebijaksanaan, serta pengelola kebutuhan yang lain untuk menghasilkan area yang lebih nyaman serta bergengsi di program.

Hasil penelitian (Andika Putra et al., 2023) membuktikan kalau bersumber pada pengerjaan informasi dicoba 3 percobaan yang berlainan, percobaan keabsahan yang dicoba, dengan jumlah responden sebesar 32 orang. Didapat 13 persoalan yang asi dari keseluruhan 15 persoalan. Percobaan reliabilitas yang memakai analisa alpha crobach menciptakan koefisien realibilitas positif $0,830 > 0,60$. hingga angket itu bisa diklaim reliabel ataupun andal. Percobaan anggapan yang dicoba menciptakan Angka T jumlah (1,624) lebih kecil dari T bagan (2,042), hingga ($T_{hit} < T_{tab}$) yang berarti kalau tidak terdapat akibat antara elastis konten Tiktok (X) dengan elastis pergantian etika (Y). Bersumber pada 3 hasil percobaan bisa dikenal kalau Pergantian etika anak muda tidak nampak walaupun kebanyakan responden membenarkan sebenarnya sedang terdapat banyak akibat minus yang bertumbuh di TikTok, tetapi mereka pula sepatat sebenarnya etika tidak tergantung dari apa yang mereka lihat.

Menurut (Suprayitno et al., 2023) fitur TikTok Live, membolehkan konsumen bisa berhubungan dengan cara online. Bukan cuma itu, TikTokers yang melaksanakan live streaming dapat menemukan penghargaan dari para pemirsa berbentuk koin yang bisa dikonversi dengan nominal duit. Tetapi sayangnya, buat menemukan koin, TikTokers kerap membuat konten kontroversial. Lewat filosofi pengajuan diri (self-presentation theory), pengarang menciptakan terdapatnya konten yang memiliki faktor menyakiti diri (self-harm) selaku metode buat menemukan atensi. Perihal itu terlihat pada sebagian pancaran langsung di TikTok Indonesia yang menunjukkan sikap semacam pemukulan barang keras di kepala sendiri. Bukan cuma itu, pancaran langsung pula terdapat yang menunjukkan konten kendala makan berbentuk menyantap santapan ekstrim ataupun menjijikan. Perihal itu dapat mengakibatkan pergantian serta kendala makan pada pemirsa. Riset bermaksud menguak semacam apa konten self-harm serta eating disorder yang biasanya timbul dalam TikTok Live. Periset memakai pendekatan kualitatif dengan tata cara riset pustaka deskriptif. Informasi pokok dalam riset digali lewat pemantauan alun-alun dengan observasi langsung pada kegiatan konsumen TikTok. Sedangkan itu, pengumpulan informasi inferior memakai riset kesusastraan yang terpaut pemakaian aplikasi TikTok. Hasil riset membuktikan kegiatan self-harm serta eating disorder dicoba buat menarik atensi pemirsa. Sikap pengajuan diri melalui kelakuan kontroversial, mereka jalani buat gift-points. Nampak dari komunikasi perkataan ataupun bacaan dikala mereka melaksanakan pancaran langsung

Menurut hasil penelitian (Uddin et al., 2024) membuktikan kalau TikTok merupakan web alat sosial yang sangat terkenal di golongan anak muda dikala ini. Tujuan dari postingan ini merupakan buat mengenali gimana pemakaian alat sosial TikTok berakibat pada sikap anak muda. Tidak hanya mempunyai khasiat semacam mimik muka diri serta keikutsertaan sosial, pemakaian alat sosial Tiktok mempunyai dampak minus. Ini tercantum permasalahan pribadi, eksposur pada konten yang tidak

cocok, serta akibat gaya yang bisa mempengaruhi sikap anak muda. Orang berumur wajib dengan cara aktif mengendalikan pemakaian TikTok kanak-kanak mereka dengan menata durasi, mengarahkan konten, serta berikan ketahu mereka mengenai etika komunikasi. Responden akur kalau pembelajaran etika digital di sekolah serta keluarga amat berarti buat menolong anak muda memakai TikTok dengan bijaksana. Dalam postingan ini, orang berumur serta pengajar wajib menguasai akibat pemakaian TikTok pada anak muda serta memantau aksi penangkalan. Perspektif holistik dibutuhkan, yang melingkupi pembelajaran mengenai pengaturan pribadi, komunikasi terbuka antara orang berumur serta anak muda, serta pengaturan durasi yang bijak buat memakai TikTok supaya kanak-kanak bisa memakainya dengan cara bertanggung jawab sembari senantiasa mensupport daya cipta mereka serta membuat ikatan sosial yang positif.

Permasalahan utama dalam penelitian (Qadri et al., 2022) ini merupakan gimana kemajuan Alat Sosial TikTok di golongan kanak-kanak di Kota Makassar. Setelah itu utama kasus dipecah jadi sebagian submasalah ataupun persoalan riset ialah, Awal, gimana akibat pemakaian Alat Sosial TikTok kepada akhlak anak di Makassar? Kedua, gimana usaha orang berumur dalam menanggulangi akibat minus Alat Sosial TikTok di Makassar? Tipe riset yang dipakai dalam riset ini merupakan riset kualitatif ialah riset yang turun langsung ke alun-alun dengan menguraikan kejadian, data serta informasi di alun-alun yang berhubungan dengan apa yang sudah dicoba. Pangkal informasi dalam riset ini merupakan orang berumur, anak serta warga. Poin dalam riset ini merupakan kanak-kanak di Jalur Mirah Seruni yang berjumlah 15 orang. Metode pengumpulan informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan: pemantauan, tanya jawab serta pemilihan. Metode kesahan informasi mencakup triangulasi informasi. Metode analisa informasi yang dipakai merupakan Analisa Deskriptif. Keterkaitan dari riset ini merupakan akibat alat sosial TikTok tidak senantiasa minus, tetapi terdapat pula perihal positif yang terdapat. Bila digunakan dengan bagus hingga hendak berakibat positif serta kebalikannya. Itu seluruh terkait gimana kita memakainya. Dengan terdapatnya TikTok Alat Sosial butuh digunakan dengan tujuan yang bagus semacam Menjajaki gerakan-gerakan yang digemari di TikTok serta bagus buat ditiru, hendak melatih energi ingat, melatih psikologis buat tampak di wajah biasa serta melatih kreatifitas anak.

Dari hasil riset terdahulu diatas, periset bisa merumuskan kalau terdapatnya akibat etika akademik di masa digital dalam aplikasi tiktok. Tidak hanya itu terdapatnya tantangan etika akademik di masa digital dalam aplikasi tiktok ialah tantangan untuk orangtua serta konsumen itu sendiri. Sebaliknya aksi etika akademik di masa digital dalam aplikasi tiktok ialah berawal dari aksi etika konsumen pada aplikasi tiktok.

Etika akademik yang dicoba dalam alat sosial tidak senantiasa membagikan cerminan yang bagus, ataupun ilustrasi yang cocok dengan batas baya tiap anak. Perihal ini menimbulkan banyaknya konsumen alat sosial TikTok melalaikan pandangan angka, norma serta etika akademik. Perihal ini membolehkan terdapatnya desakan yang bisa jadi terjalin diantara konsumen alat sosial selaku aplikasi bagus perorangan ataupun golongan yang menciptakan suatu sikap yang tidak bagus. Etika akademik tidak cuma berhubungan dengan tutur tutur yang bagus namun pula tindakan ikhlas yang diekspresikan dari komunikasi yang dipertontonkan. Alhasil wujud sikap begitu hendak menghasilkan sesuatu komunikasi 2 arah yang menandai atensi serta sokongan timbal balik antara pihak-pihak yang berbicara (Uddin et al., 2024).

TikTok memiliki 2 pengaturan, ialah private (cuma dapat diamati oleh orang yang membuat) serta khalayak. Oleh sebab itu dibutuhkan pengawasan orangtua pada anak yang memakai alat sosial Tiktok, sebab berpotensi serta beresiko hadapi perihal– perihal yang tidak bagus, semacam pelecehan intim serta cyberbullying, perihal ini sebab bukti diri dari anak bisa terbuka. Orang berumur butuh dengan cara aktif memantau kegiatan anak dikala main TikTok mengenang resiko kalau anak bisa jadi sangat kelewatan dalam mengekspresikan diri, yang bisa menciptakan konten yang tidak layak ataupun apalagi beresiko serta bisa jadi saja mengarah mengutip aksi berlebihan dalam usaha membuat konten viral, tercantum mengaitkan diri dalam tantangan yang, walaupun nampak lucu, bisa mematikan.

Walaupun gaya konten TikTok kerap kali jadi viral serta disukai oleh konsumen, paling utama anak muda, berarti buat diketahui kalau tidak seluruh tantangan ataupun konten itu nyaman diiringi. Pemakaian aplikasi TikTok nyatanya mempunyai akibat penting pada pengembangan rasa yakin diri anak muda. Butuh dicermati kalau penyebaran besar aplikasi TikTok di golongan anak muda di dasar umur 18 tahun tidak senantiasa berkontribusi pada kedewasaan ataupun kemajuan pandangan yang maksimal. Oleh sebab itu, kontrol serta pengawasan yang cermat dari pihak orang berumur amat berarti buat membenarkan pemakaian TikTok oleh anak muda dicoba dengan cara bertanggung jawab.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya pengaruh etika akademik di era digital dalam aplikasi tiktok. Selain itu adanya tantangan etika akademik di era digital dalam aplikasi tiktok yaitu tantangan bagi orangtua dan pengguna itu sendiri. Sedangkan tindakan etika akademik di era digital dalam aplikasi tiktok yaitu berasal dari tindakan etika pengguna pada aplikasi tiktok. Etika akademik yang dicoba dalam alat sosial tidak senantiasa membagikan cerminan yang bagus, ataupun ilustrasi yang cocok dengan batas baya tiap anak. Perihal ini menimbulkan banyaknya konsumen alat sosial TikTok melalaikan pandangan angka, norma serta etika akademik. Perihal ini membolehkan terdapatnya desakan yang bisa jadi terjalin diantara konsumen alat sosial selaku aplikasi bagus perorangan ataupun golongan yang menciptakan suatu sikap yang tidak bagus. Etika akademik tidak cuma berhubungan dengan tutur tutur yang bagus namun pula tindakan ikhlas yang diekspresikan dari komunikasi yang dipertontonkan. Alhasil wujud sikap begitu hendak menghasilkan sesuatu komunikasi 2 arah yang menandai atensi serta sokongan timbal balik antara pihak-pihak yang berbicara. Saran untuk menanggulangi dampak negatif ini harus melibatkan kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan terhadap kepada pengguna terutama pengguna dibawah umur untuk meningkatkan kesadaran akan risiko serta memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai penggunaan media sosial secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Putra, D., Nur Zalzillah, L., Kusuma Saputra, N., Angelina Manengkey, T., Nurul Hidayah, S., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Perubahan Etika Remaja. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang*, 1(1), 1–6.
- Cinta Ramadhani, Sindy Syahputri, Suci Mawar Syahrani Panjaitan, Yunita Syafitri, & Sakinah Hasbi. (2023). Bentuk-Bentuk Pelanggaran Etika Akademik. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 211–228. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1939>
- Nahla, Z., Setiawan, B., & Nabila, A. F. (2024). Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 136–148.
- Nurlatifah, J. S., Ubaidiah, L., Patmawati, P., Sahbani, S., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh Media Sosial “Tiktok” Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2116–2121.
- Qadri, M., Misbach, I., & Mannan, A. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok Pada Akhlak Anak-Anak Di Kota Makassar. *Jurnal Washiyah*, 3(2), 331–343. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/28194>
- Rambe, N. U., Khoiri, N., & Qarai, W. (2023). Etika Komunikasi di Media Sosial Tiktok Untuk Mengantisipasi Fenomena Bullying. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 3(4), 2038–2043.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suprayitno, D., Ashivah Misbah, N., Lintangdesi Afriani, A., Studi Ilmu Komunikasi, P., Upn, F., Jalan Fatmawati Raya, J. R., Labu, P., Cilandak, K., & Selatan, J. (2023). Modus Konten Self-Harm Demi Gift Points Pada Aplikasi Tiktok di Indonesia. *J-Ika*, 10(1), 20–28. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jika/issue/archive>
- Uddin, B., Liani, N., & Cahyani, I. (2024). Peran Media Sosial Tiktok dalam Membentuk Perilaku Remaja: Tinjauan dari Perspektif Teknologi Informasi. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7(1), 34–38. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i1.7427>